

ANALISIS PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DI PROVINSI SUMATERA BARAT *ANALYSIS OF PRE-SCHOOL EDUCATION IN WEST SUMATRA PROVINCE*

Zaharatul Yasmina¹, Fery Andrianus², Delfia Tanjung Sari³

Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Indonesia

ABSTRAK: Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan kualitas kehidupan seseorang. Pemerintah membuat beberapa program untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional, salah satunya adalah program dalam bidang pendidikan yang dibuat khusus untuk anak-anak pada usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Memberikan pendidikan untuk anak memang seharusnya diberikan sejak anak dalam usia dini untuk membentuk pribadi anak agar lebih siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Partisipasi PAUD pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Barat masih tergolong rendah, sehingga dibutuhkan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap partisipasi PAUD terutama dari keluarga. Untuk keperluan tersebut maka digunakan regresi logistik biner sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi status partisipasi PAUD di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 yaitu status pendidikan ibu, jumlah anggota rumah tangga, dan rata-rata pengeluaran rumah tangga selama sebulan.

Kata Kunci : *PAUD, Lingkungan Keluarga, Anak*

A. PENDAHULUAN

Anak merupakan aset bagi masa depan suatu bangsa, jika anak mendapatkan stimulasi yang baik dari orang tua dan lingkungannya, maka anak tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia berkualitas yang akan membawa bangsa tersebut menjadi bangsa yang maju dan unggul di masa yang akan datang. Salah satu cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan kualitas kehidupan seseorang. Pendidikan anak dapat ditempuh melalui jalur formal, non formal, maupun informal. Meningkatkan mutu pendidikan adalah salah satu langkah untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan bagi masyarakat. Pemerintah membuat beberapa program untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional, salah satunya adalah program dalam bidang pendidikan yang dibuat khusus untuk anak-anak pada usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang titik beratnya pada tumbuh kembang fisik motorik, kecerdasan atau kognitif dalam hal ini daya pikir dan daya cipta, sosial emosional yakni pembentukan sikap dan perilaku anak, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang harus dialui anak tersebut (Mansur, 2011). Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini pada awalnya dibentuk karena tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya memberikan pendidikan anak sebelum jenjang sekolah dasar masih cukup rendah. Memberikan pendidikan untuk anak memang seharusnya diberikan sejak anak dalam usia dini untuk membentuk pribadi anak agar lebih siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini memberikan pondasi yang kuat bagi anak agar di kemudian hari anak bisa menjadi sosok manusia berkualitas yang nantinya tampil sebagai generasi penerus bangsa yang siap berkompetisi di era globalisasi.

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan upaya pemerintah dalam meningkatkan PAUD, diperlukan sebuah indikator salah satunya adalah Angka Partisipasi Kasar (APK). APK menggambarkan proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya. APK PAUD merupakan persentase jumlah

penduduk yang sedang mengikuti pendidikan pra sekolah (TK/RA/BA, atau PAUD sejenisnya) terhadap jumlah penduduk usia 3-6 tahun (BPS, 2017).

Pemerintah menargetkan APK PAUD untuk meningkat setiap tahunnya. Sebagaimana termuat dalam dokumen Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, APK PAUD nasional yang ditargetkan oleh pemerintah yaitu sebesar 74. Sedangkan pada kenyataannya, APK PAUD nasional pada tahun 2017 masih di bawah target yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar 71,09.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Memberikan gambaran umum partisipasi PAUD di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017, 2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi angka partisipasi PAUD di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017, dan 3. Merumuskan kebijakan yang diperlukan untuk mengoptimalkan partisipasi mengikuti PAUD di Provinsi Sumatera Barat.

B. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Badan Pusat Statistik hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2017 dengan lingkup Provinsi Sumatera Barat. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner VSEN17.K untuk identifikasi variabel pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan ibu, jumlah anggota rumah tangga, status pekerjaan ibu dan status pekerjaan kepala rumah tangga. Sedangkan untuk variabel pengeluaran rumah tangga diidentifikasi dengan menggunakan kuesioner VSEN17.KP. Unit analisis penelitian ini yaitu anak usia 0-6 tahun yang tinggal bersama dengan ibu kandung pada rumah tangga sampel Susenas Maret 2017 yaitu sebanyak 4.814 orang anak.

Tabel 1. Daftar Variabel

Notasi	Variabel	Kategori
Y	Status Partisipasi PAUD	1. Tidak Mengikuti 2. Mengikuti
X1	Kelompok Pengeluaran	1. Sangat Rendah (< Rp2.582.969) (<i>ref</i>) 2. Rendah (Rp2.582.970 - Rp3.448.490) 3. Sedang (Rp3.448.491 - Rp4.516.548) 4. Tinggi (Rp4.516.548 – Rp6.310.155) 5. Sangat Tinggi (>Rp6.310.156)
X2	Pendidikan Tertinggi Ibu	1. Tidak memiliki ijazah (<i>ref</i>) 2. SD sederajat 3. SMP sederajat 4. SMA sederajat 5. Perguruan Tinggi
X3	Pendidikan Tertinggi KRT	1. Tidak memiliki ijazah (<i>ref</i>) 2. SD sederajat 3. SMP sederajat 4. SMA sederajat 5. Perguruan Tinggi
X4	Jumlah ART	1. Besar (Jumlah ART >7 orang) (<i>ref</i>) 2. Sedang (Jumlah ART 5-7 orang)

		3. Kecil (Jumlah ART ≤ 4 orang)
X5	Status Pekerjaan Ibu	0. Tidak Bekerja (<i>ref</i>) 1. Bekerja
X6	Status Pekerjaan KRT	1. Tidak Bekerja (<i>ref</i>) 2. Bekerja

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensia dengan menggunakan regresi logistik biner.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis sederhana dari suatu sebaran data dengan penyajian berbentuk tabulasi, grafik dan gambar. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai partisipasi PAUD di Provinsi Sumatera Barat.

b. Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner. Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap partisipasi mengikuti PAUD di Provinsi Sumatera Barat.

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji parameter secara simultan

Uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang nyata di dalam model. Uji signifikansi model yang digunakan dalam model regresi logistik adalah Uji-G. Uji-G merupakan uji rasio kemungkinan (*likelihood ratio test*) yang bertujuan untuk menguji peranan variabel bebas secara bersama-sama. Hipotesis pada pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ (tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap partisipasi PAUD)

$H_1 : \text{ada } \beta_j \neq 0 ; j = 1, 2, \dots, k$ (minimal terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi PAUD)

Pada penelitian ini digunakan taraf nyata 5 persen. Statistik uji-G mengikuti sebaran χ^2 dengan derajat bebas k . Jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata atau $G > \chi^2_{\alpha, k}$ maka tolak H_0 yang berarti pada model regresi terdapat sekurang-kurangnya satu variabel bebas yang memengaruhi partisipasi PAUD di Provinsi Sumatera Barat.

2. Uji parameter secara parsial

Pengujian ini menggunakan Uji *Wald* untuk menguji masing-masing variabel bebas terhadap status partisipasi PAUD di Provinsi Sumatera Barat. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_j = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ke- j terhadap status partisipasi PAUD)

$H_1 : \beta_j \neq 0 ; j = 1, 2, \dots, k$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ke- j terhadap status partisipasi PAUD)

Pada penelitian ini digunakan taraf nyata 5 persen. Jika $W_j > \chi^2_{\alpha, df}$ atau jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari taraf nyata yang digunakan, maka H_0 ditolak yang berarti variabel bebas ke- j memengaruhi partisipasi PAUD di Provinsi Sumatera Barat.

3. Uji kesesuaian model

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dihasilkan sesuai untuk menjelaskan status partisipasi PAUD di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017,

menggunakan uji Hosmer dan Lemeshow. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model fit

H_1 : Model tidak fit

Pada penelitian ini digunakan taraf nyata 5 persen. Suatu model dikategorikan fit atau sesuai jika hasil uji Hosmer dan Lemeshow bernilai kurang dari taraf nyata yang menunjukkan bahwa model yang dihasilkan sesuai untuk menjelaskan status partisipasi PAUD di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018.

4. Interpretasi Koefisien

Interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logistik dilakukan dalam bentuk *odds ratio* (perbandingan risiko) yaitu untuk melihat sejauh mana pengaruh nyata dari variabel bebas. Jika variabel bebas merupakan peubah kategorik dengan beberapa kategori, maka interpretasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai *odds* dari salah satu nilai variabel tersebut dengan nilai *odds* dari nilai variabel yang menjadi referensinya. Misalkan kedua kategori tersebut adalah 1 dan 0, dengan 0 yang digunakan sebagai referensinya, maka interpretasi pada peubah ini adalah rasio dari nilai *odds* untuk kategori 1 terhadap kategori 0, ditulis sebagai berikut

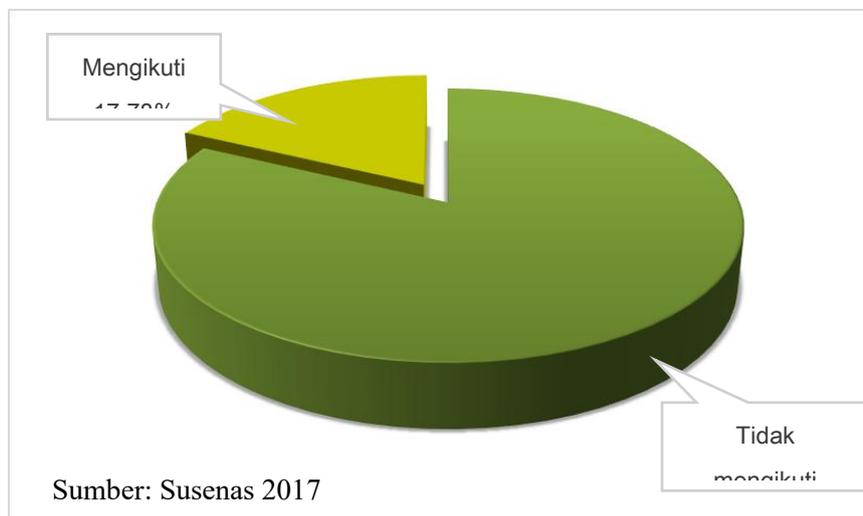
$$\varphi = \frac{p(X_j=1)/(1-p(X_j=1))}{p(X_j=0)/(1-p(X_j=0))}$$

$$\varphi = \exp(\beta_j)$$

Artinya, risiko terjadinya peristiwa $Y = 0$ pada kategori $X_j = 1$ adalah sebesar $\exp(\beta_j)$ kali risiko terjadinya peristiwa $Y = 1$ pada kategori $X_j = 0$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Status Partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi Sumatera Barat,

2017

Persentase anak berusia 0-6 tahun yang mengikuti pendidikan anak usia dini di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 baru mencapai 17,78 persen. Sedangkan yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini jauh lebih besar yaitu sebesar 82,22 persen. Selanjutnya akan dibahas gambaran tentang karakteristik keluarga yang dikaji dalam penelitian ini. Ada 6 karakteristik keluarga yang memberikan gambaran tentang hubungannya dengan status partisipasi pendidikan

anak usia dini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017. Karakteristik tersebut yaitu kelompok pengeluaran rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan ibu, jumlah anggota rumah tangga, status pekerjaan ibu dan status pekerjaan kepala rumah tangga.

Tabel 2. Persentase dan Jumlah Anak Usia 0-6 Tahun Berdasarkan Status Partisipasi PAUD Menurut Karakteristik Keluarga di Provinsi Sumatera Barat 2017

Variabel	Kategori	Tidak Mengikuti	Mengikuti	Jumlah Anak
Status Partisipasi PAUD	Tidak Mengikuti	82,22	-	3958
	Mengikuti	-	17,78	856
Kelompok Pengeluaran	Sangat Rendah	86,15	13,85	65
	Rendah	84,84	15,16	1379
	Sedang	81,44	18,56	1433
	Tinggi	81,98	18,02	849
	Sangat Tinggi	79,87	20,13	1088
Pendidikan Tertinggi Ibu	Tidak memiliki ijazah	84,94	15,06	445
	SD sederajat	82,70	17,30	786
	SMP sederajat	83,15	16,85	1003
	SMA sederajat	82,66	17,34	1644
	Perguruan Tinggi	78,74	21,26	936
Pendidikan Tertinggi KRT	Tidak memiliki ijazah	85,02	14,98	861
	SD sederajat	83,11	16,89	1107
	SMP sederajat	84,19	15,81	930
	SMA sederajat	80,20	19,80	1505
	Perguruan Tinggi	76,89	23,11	411
Jumlah ART	Besar	87,55	12,45	458
	Sedang	81,78	18,22	2546
	Kecil	81,49	18,51	1810
Status Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja	84,80	15,20	2973
	Bekerja	78,06	21,94	1841
Status Pekerjaan KRT	Tidak Bekerja	83,55	16,45	377
	Bekerja	82,11	17,89	4437

Uji Parameter Secara Simultan

Uji parameter secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (*overall test*) atau simultan dengan menggunakan uji *likelihood ratio* terhadap variabel respon (Y) yaitu status partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 3. Hasil Pengujian Parameter Secara Simultan dengan *Omnibust Test*

Step 1	Step	Chi-square	df	Sig.
		66.994	15	.000

Block	66.994	15	.000
Model	66.994	15	.000

Hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas, bahwa signifikansi dari model yang digunakan memiliki nilai *Chi-square* sebesar 66,994 dengan *p-value* sebesar 0,000. Nilai *p-value* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel penjelas yang mempengaruhi status partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017.

Uji Parameter Secara Parsial

Pengujian parameter secara parsial dilakukan menggunakan statistik uji Wald dengan tujuan untuk mengetahui variabel bebas mana diantara kelompok pengeluaran rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan ibu, jumlah anggota rumah tangga, status pekerjaan ibu dan status pekerjaan kepala rumah tangga yang memiliki pengaruh signifikan terhadap status partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial Menggunakan Uji *Wald*

Variabel	Kategori	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Kelompok Pengeluaran	Sangat Rendah (<i>ref</i>)					
	Rendah	-.430	.379	1.286	1	.257
	Sedang	-.315	.126	6.229	1	.013*
	Tinggi	-.054	.113	.230	1	.631
	Sangat Tinggi	-.092	.121	.576	1	.448
Pendidikan Tertinggi Ibu	Tidak memiliki ijazah (<i>ref</i>)					
	SD sederajat	.014	.185	.006	1	.941
	SMP sederajat	.126	.154	.672	1	.412
	SMA sederajat	.079	.141	.313	1	.576
	Perguruan Tinggi	.001	.120	.000	1	.996
Pendidikan Tertinggi KRT	Tidak memiliki ijazah (<i>ref</i>)					
	SD sederajat	-.335	.181	3.437	1	.064
	SMP sederajat	-.233	.169	1.898	1	.168
	SMA sederajat	-.326	.170	3.652	1	.056
	Perguruan Tinggi	-.091	.147	.382	1	.536
Jumlah ART	Besar					
	Sedang	-.559	.165	11.478	1	.001*
	Kecil	-.074	.085	.775	1	.379
Status Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja (<i>ref</i>)					
	Bekerja	-.399	.080	25.146	1	.000*
Status	Tidak Bekerja (<i>ref</i>)					

Pekerjaan KRT	Bekerja	-.045	.150	.089	1	.765
Constant		-.925	.137	45.323	1	.000

*) signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji parsial menunjukkan bahwa tidak semua karakteristik keluarga memengaruhi status partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017. Dari 6 (enam) variabel bebas, terdapat 3 (tiga) variabel yang memiliki p-value kurang dari 5 persen yang artinya tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan ada 3 (tiga) variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap status partisipasi pendidikan anak usia dini.

Tiga variabel bebas yang signifikan memiliki pengaruh terhadap status partisipasi pendidikan anak usia dini yaitu status pekerjaan ibu, jumlah anggota rumah tangga, dan kelompok pengeluaran rumah tangga. Sedangkan 3 (tiga) variabel bebas lainnya memiliki p-value lebih dari 5 persen yang artinya gagal tolak H_0 , maka ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap status partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Sumatera Barat. Tiga variabel tersebut yaitu pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan ibu, dan status pekerjaan kepala rumah tangga.

Dari hasil estimasi parameter yang diperoleh maka persamaan regresi logistik biner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$g^{\wedge}(D) = -0,925 - 0,430D_{11} - 0,315D_{12}^{**} - 0,054D_{13} - 0,092D_{14} + 0,014D_{21} + 0,126D_{22} + 0,079D_{23} + 0,001D_{24} - 0,335D_{31} - 0,233D_{32} - 0,326D_{33} - 0,091D_{34}^{**} - 0,559D_{41}^{**} - 0,074D_{42} - 0,399D_{51} - 0,045D_{61}$$

Keterangan: **) signifikansi pada $\alpha = 5$ persen

Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model atau ketepatan model dengan *Hosmer and Lemeshow Test* digunakan untuk mengetahui ketepatan antara hasil observasi dan hasil prediksi dari model.

Tabel 5. Hasil Pengujian Kesesuaian Model dengan *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.490	8	.070

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji ketepatan model memiliki nilai *Chi Square* sebesar 14,490 dengan signifikansi 5 persen dan derajat bebas 8, dan nilai *p-value* sebesar 0.070. Nilai *p-value* yang lebih besar dari taraf signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95 persen model sudah dikatakan *fit* (sesuai) untuk menjelaskan status partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017.

Interpretasi Koefisien

Tabel di bawah ini menunjukkan *Odds Ratio* variabel-variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap status partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017:

Variabel	Kategori	B	Exp (B)
Kelompok Pengeluaran	Sangat Rendah (<i>ref</i>)		
	Rendah	-.430	.651
	Sedang	-.315	.730
	Tinggi	-.054	.947
	Sangat Tinggi	-.092	.912
Status Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja (<i>ref</i>)		
	Bekerja	-.399	.671
Jumlah ART	Besar		
	Sedang	-.559	.572
	Kecil	-.074	.928
Constant		-.925	.396

Status pekerjaan ibu berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017. Anak dengan ibu yang bekerja memiliki kecenderungan untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini sebanyak 0,671 kali lebih besar dibanding anak dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhiyah (2019) dengan judul pengaruh pekerjaan/sosial ekonomi orang tua terhadap proses belajar siswa sekolah dasar, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi bagaimana orang tua bisa memfasilitasi anak secara materi untuk menunjang belajarnya. Meskipun demikian, sesuai dengan hasil analisis sebelumnya, variabel pendidikan kepala rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pendidikan anak usia dini. Hal ini dikarenakan sebutan kepala rumah tangga dalam masyarakat seringnya bukan digunakan untuk yang bertanggung jawab secara ekonomi terhadap keluarga, melainkan kepada seseorang yang dihormati atau dituakan dalam rumah tangga tersebut. Sehingga hasil analisis variabel status pekerjaan kepala rumah tangga menjadi tidak signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga tersebut.

Selain status pekerjaan ibu, jumlah anggota rumah tangga juga memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi pendidikan anak usia dini. Anak yang tinggal di rumah tangga sedang (5-7 orang) memiliki kecenderungan 0,572 kali lebih besar untuk berpartisipasi pada pendidikan anak usia dini dibandingkan dengan anak yang tinggal di rumah tangga besar (lebih dari 7 orang). Demikian pula dengan rumah tangga kecil. Anak yang tinggal di rumah tangga kecil (<4 orang) memiliki kecenderungan partisipasi pendidikan usia dini yang lebih tinggi lagi yaitu 0.928 kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak di rumah tangga besar. Hal ini berkaitan dengan kemudahan akses memperoleh pendidikan bagi anak-anak di Indonesia. Semakin kecil jumlah anggota keluarga, maka semakin besar kemungkinan anak untuk mendapatkan akses pendidikan sesuai kebutuhannya.

Variabel ketiga yang memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi anak pada pendidikan usia dini yaitu pengeluaran rumah tangga. Hasil analisis menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal pada rumah tangga dengan pengeluaran rendah memiliki kecenderungan 0,651 kali lebih besar untuk mengikuti pendidikan usia dini dibandingkan dengan anak yang tinggal di rumah tangga dengan pengeluaran sangat rendah. Begitu pula dengan anak yang tinggal di keluarga dengan pengeluaran sedang, tinggi dan sangat tinggi memiliki kecenderungan masing-masing 0,730; 0,947 dan 0,912 kali lebih besar untuk mengikuti pendidikan anak usia dini dibandingkan dengan anak yang tinggal di rumah tangga dengan pengeluaran sangat rendah. Hal ini membuktikan bahwa untuk melaksanakan pendidikan yang bermutu diperlukan sistem

perekonomian keluarga yang baik. Pendidikan yang bermutu membutuhkan pembiayaan tertentu yang hanya bisa diperoleh dengan perekonomian rumah tangga yang kuat.

D. PENUTUP

Kesimpulan

1. Persentase anak berusia 0-6 tahun yang mengikuti PAUD di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 masih tergolong sangat kecil yaitu hanya sebesar 17,78 persen, sedangkan 82,22 persen lainnya tidak atau belum pernah mengikuti PAUD.
2. Variabel yang berpengaruh terhadap status partisipasi PAUD yaitu status pekerjaan ibu, jumlah anggota rumah tangga, dan pengeluaran rumah tangga.
3. Kecenderungan terbesar anak usia 0-6 tahun untuk mengikuti PAUD di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 adalah anak dengan ibu bekerja, jumlah anggota rumah tangga kecil, dan kelompok pengeluaran rumah tangga yang tinggi.
4. Pemerintah dalam mendorong partisipasi pendidikan prasekolah/pendidikan anak usia dini tidak cukup hanya dengan kampanye dan sosialisasi terkait pendidikan prasekolah/pendidikan anak usia dini saja melainkan juga dibarengi dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan anak usia dini, program pemberdayaan perempuan, program keluarga berencana dan program peningkatan ekonomi nasional.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. Dkk. (2010). *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arif Rohman. (2012). *Kebijakan Pendidikan (Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Konsep dan Definisi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas Maret 2017)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2011). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) di Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dwi Siswoyo, Dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadi, S. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Heini, R. 1999. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 SMUN 1 Pekalongan*. Pendidikan Ekonomi UNNES Semarang.
- H.A.R Tilaar & Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hibana S. Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Ibnu Hadjar. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kneller, George F. (1967). *Foundation of Education*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Maimunah Hasan. (2009). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzal. (2008). *Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah di MTS Negeri Yogyakarta II*. Tesis. PPS – UNY.
- Mohamad Mustari. (2011). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo Mediatama.

- Morrison, George. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Muhammad Fadlillah. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzzMedia.
- Muhibbin Syah. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Musnar, I. (2016). *Pembelajaran Terpadu pada Siswa Miskin Pendidikan Usia Dini di Pekanbaru*. *Jurnal PAUD Tambusai*. PGPAUD STK.
- Nanang Fattah. (2012). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Thamrin dan Nasution, Nurhalijah. 1989. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Nurlaili. (2018). *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1), 242–250.
- Nurmadiyah, N. (2016). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101>.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Statistik Pendidikan Anak Usia Dini 2016/2017*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta
- Permono, H. (2013). *Peran Orangtua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purbayu B Santoso & Muliawan Hamdani. (2007). *Statistik Deskriptif (Dalam Bidang Ekonomi dan Niaga)*. Jakarta : Erlangga.
- Poerwodarminto, W J S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riant Nugroho. (2008). *Pendidikan Indonesia : Harapan, Visi, dan Strategi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sahat, H. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Kasar Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat (Studi Kasus Kabupaten Deli Serdang)*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada.
- Siti Irine AD. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Suharyati. (2008). *Partisipasi Keluarga Miskin dan Manajemen Program Wajib Belajar Sembilan Tahun di Banjarnegara*. Tesis. PPS – UNY.
- Sugiyah. (2001). *Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan RSBI di SD Negeri IV Wates Kabupaten Kulon Progo*. Tesis. PPS – UNY.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryanto, Slamet. (2003). *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutjipto. (1987). *Analisis Kebijaksanaan Pendidikan, Suatu Pengantar*. Padang: IKIP PADANG.